

Strategi Kepala Taman Kanak-Kanak dalam Persiapan Implementasi Konsep Merdeka Bermain

**Nilamsari Kusumawati Putri^{1✉} Jolaekha^{2✉} Lita Latiana^{3✉}
Ali Formen^{4✉}**

Universitas Negeri Semarang¹²³⁴

Email : *nilamsarikputri@students.unnes.ac.id*¹
*jolaekha1973@students.unnes.ac.id*² *lita_unnes@mail.unnes.ac.id*³
*ali.formen@mail.unnes.ac.id*⁴

Received: 2022- 08 - 12; Accepted: 2022- 09 - 26; Published: 2022- 09 - 28

ABSTRACT

The principal has an important role in the progress of the school, the strategy that the principal has on the preparation for the application of independence is certainly an important thing to discuss. The purpose of this study is to know what strategies can be carried out by the principal in preparing for the application of the concept of independence. The study was conducted in the Principal of the Mutiara Bunda Kindergarten School in Cirebon Regency. Research uses descriptive qualitative methods and uses non-probability sampling sampling techniques with a type of purposive sampling where the type of sample drawing technique is carried out with certain considerations and objectives. Data collection techniques in this study use data triangulation to measure the accuracy of data obtained.

The results of this study are the principal's strategy in preparing for the application of independence playing in this school there are five main points, namely: understanding as a leader, example, open with new things, providing training to teachers in the school and evaluating programs. The new program is implemented so that it can quickly find the right solution to complete the existing obstacles.

Keywords: Strategy, Leadership, Free Play

ABSTRAK

Kepala Sekolah memiliki peran penting dalam kemajuan sekolah, strategi yang dimiliki Kepala Sekolah terhadap persiapan penerapan merdeka bermain tentunya menjadi satu hal yang penting untuk dibahas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi apa saja yang dapat dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam mempersiapkan penerapan konsep merdeka bermain. Penelitian dilakukan pada Kepala Sekolah TK Mutiara Bunda Kabupaten Cirebon. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif serta menggunakan teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling* dengan jenis *purposive sampling* dimana jenis teknik pengambilan sampel ini dilakukan dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data untuk mengukur keakuratan data yang didapat.

Hasil dari penelitian ini adalah strategi kepala sekolah dalam persiapan penerapan merdeka bermain di sekolah ini terdapat lima poin utama, yaitu: pemahaman sebagai pemimpin, keteladanan, terbuka dengan hal baru, memberikan pelatihan kepada guru-guru yang ada di sekolah serta melakukan evaluasi terhadap program-program baru yang diterapkan sehingga dengan cepat dapat menemukan solusi yang tepat guna menyelesaikan hambatan yang ada.

Kata Kunci: *Strategi, Kepemimpinan, Merdeka Bermain*

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan Pendidikan dan Jaman yang semakin pesat dan terus bergerak maju, strategi seorang pemimpin sangat dituntut lebih demi terjaganya eksistensi dalam Pendidikan. Sejalan dengan itu, Crawford menyebut era global sebagai *Era of Human Capital* dimana perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan sangat pesat, dimana hal ini menjadikan semuanya menjadi sangat mudah dan instan.¹ Dengan majunya teknologi terkadang membuat perilaku individu tidak sesuai dengan adat dan budaya serta tata nilai kesopanan yang ada dimasyarakat Indonesia. Pendidikan yang berkualitas itu memerlukan strategi dan perencanaan yang matang dalam pembelajarannya, dimana dalam jenjang Pendidikan Anak Usia Dini tentunya memiliki sistem pembelajaran yang berbeda dengan jenjang Pendidikan lain diatasnya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Supriadi bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah Pendidikan formal yang berada pada jenjang pendidikan prasekolah usia 3-6 tahun, dimana sistem pembelajaran yang dirancang dan dilakukan akan berbeda dengan jenjang pendidikan lainnya.²

Salah satu komponen terpenting dalam perancangan dan pengambilan keputusan tentang sistem pembelajaran yang akan digunakan berada ditangan Kepala Sekolah. Kepala sekolah adalah tokoh sentral dalam peningkatan mutu, relevansi dan daya saing pendidikan. Peran kepala sekolah sangat strategis dalam upaya mewujudkan sekolah yang bermutu dan memiliki daya saing global sesuai arah dan cita-cita pendidikan menuju insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Ramadina dimana Kepala Sekolah memiliki *responsibility* yang lebih besar dalam mengelola lembaga,³ selain itu pula Kepala Sekolah harus dapat *mendesign* kurikulum yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional. Terry menekankan bahwa “*The activity of influencing people to strive willingly for group goals*”.⁴ Dimana seorang pemimpin itu dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau usaha untuk mempengaruhi orang-orang yang ada

¹ Ahmad., and Aslamiah Suriansyah, ‘Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua, dan Masyarakat dalam Membentuk Karakter Siswa’, *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2.2 (2015), 234–47.

² Oding Supriadi, ‘Peranan Kepala PAUD dalam Penyelenggaraan Pendidikan Sebelum dan Saat Terjadi Pandemi Covid-19’, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2020), 841–56.

³ Evy Ramadina, ‘Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar’, *Mozaic Islam Nusantara*, 7.2 (2021), 131–42.

⁴ Philip K Smith, *School Leadership* (USA: University of Oregon, 1997).

disekitarnya untuk berusaha dan bekerja dengan rela dan tulus agar bisa mencapai keberhasilan bersama. Rodd juga menegaskan hal yang sama, dimana seorang pemimpin itu harus bisa mempengaruhi orang lain untuk mengubah perilakunya dalam mencapai tujuan Bersama serta mengambil suatu pendekatan yang bisa diterima oleh semua rekan kerja sehingga dapat mengubah pola pikir rekan kerja dengan sesuatu yang baru untuk hasil yang diinginkan.⁵

Melihat penting nya kedudukan seorang Kepala Sekolah di suatu lembaga, menuntut Kepala Sekolah memiliki strategi yang baik dalam menjalankan roda lembaganya. Strategi sendiri adalah suatu alat maupun upaya yang dilakukan oleh Kepala Sekolah untuk mencapai suatu tujuan yang sudah dirancang sedemikian rupa dengan melihat segala situasi dan kondisi yang dimiliki oleh Sekolah. Sejalan dengan itu, Usman menyatakan bahwa strategi adalah suatu pendekatan yang umum dan memiliki sifat jangka panjang dimana dengan strategi tersebut suatu organisasi dapat meningkatkan daya saing yang berkelanjutan.⁶ Dalam menjalankan strategi-strategi kepemimpinan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, Kepala Sekolah harus bisa membina dan mengembangkan lembaganya untuk berhasil dimana ini merupakan tugas kepala sekolah dalam melakukan supervisi di lembaga.⁷

Perencanaan kurikulum saat ini dengan himbauan pemerintah tentang pelaksanaan konsep pembelajaran merdeka belajar, dimana menurut Prameswari dengan diterapkannya kurikulum merdeka belajar, peserta didik dituntut memiliki kompetensi Abad-21 yang didalamnya menekankan tentang *communication, creativity, collaboration* dan *critical thinking*.⁸ 4C yang harus dimiliki oleh peserta didik ini dapat terlaksana dengan menyenangkan dan bermakna dengan penerapan merdeka bermain di dalamnya. Kegiatan bermain bebas atau merdeka bermain sebagai suatu proses pembelajaran yang utama dalam Pendidikan Anak Usia Dini. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Marlina bahwa merdeka belajar melalui bermain merupakan kebutuhan setiap anak usia dini yang dimana semua aspek perkembangan mereka dapat distimulasi melalui bermain.⁹ Menurut UNICEF

⁵ Jillian Rodd, *Leadership in Early Childhood* (Australia: Allen & Uwin, 2006).

⁶ Husaini Usman., and Nuryadin Eko Raharjo, 'Strategi Kepemimpinan Pembelajaran Menyongsong Implementasi Kurikulum 2013', *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 5.1 (2013), 1-13.

⁷ Ramadina.

⁸ Titania Widya Prameswari, 'Merdeka Belajar: Sebuah Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini Menuju Indonesia Emas 2045', *Seminar Nasional Penalaran Dan Penelitian Nusantara*, 1 (2020), 76–86.

⁹ Serli Marlina., Zahratul Qolbi., and Rafhi Febryan Putera, 'Efektivitas Kemerdekaan

dimana dalam permainan anak-anak mendapatkan pengalaman yang dapat memungkinkan anak-anak dalam pengambilan keputusan, inisiatif dan pemilihan permainan yang ingin mereka mainkan.¹⁰ Berikut beberapa keuntungan dari merdeka bermain menurut Wood dan Fatimah, yaitu: 1). Anak mendapat kegembiraan yang spontan, dengan merdeka bermain anak dapat memilih dengan bebas apa yang diinginkannya dan diminatinya. 2). Anak dapat bermain diluar ruangan, merdeka bermain membiarkan anak-anak untuk mengeksplor lingkungannya dan membuat anak senang untuk bermain *outdoor* sehingga anak dapat mandiri dan mampu mengatur waktu sendiri untuk bermain. 3). Berani mengambil resiko, merdeka bermain membentuk anak untuk dapat berani mengambil resiko yang ada dalam permainan, hal ini setidaknya akan memberikan pembelajaran secara nyata kepada anak bahwa pilihan dalam hidup selalu ada resiko yang dihadapi.^{11 12}

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dimana metode ini menurut Sugiyono sering disebut sebagai penelitian naturalistik dikarenakan penelitiannya yang menggunakan situasi dan kondisi yang alamiah dan tidak di buat-buat.¹³ Selain itu, penelitian deskriptif kualitatif ini dimaksudkan untuk menjelaskan atau menghasilkan data yang tidak bisa dibahas melalui penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif deskriptif menggambarkan, melukiskan, menerangkan dan menjelaskan secara rinci tentang permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *non-probability sampling* dengan jenis *purposive sampling* dimana jenis teknik pengambilan sampel ini dilakukan dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Menurut Lincoln dan Guba

“Naturalistic sampling is, then, very different from conventional

Belajar Melalui Bermain Terhadap Karakter Anak TK Baiturrida Kabupaten Padang Pariaman’, *Jurnal Imiah Potensia*, 5.2 (2020), 83–90.

¹⁰ UNICEF, *Learning Trough Play* (USA: UNICEF, 2018).

¹¹ Elizabeth Ann Wood, ‘Free Choice and Free Play in Early Childhood Education: Troubling the Discourse’, *International Journal of Early Years Education*, 22.1 (2014), 4–18.

¹² Siti Fatimah., Azizah Amal., and Alia Nilawati, ‘Merdeka Bermain dengan Ingkung Bebek pada Kelompok B3 di TK Al Hikmah Bontang’, *Jurnal Profesi Kependidikan*, 2.1 Apr (2021).

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

sampling. It is based on informational, not statistical, considerations. Its purpose is to maximize information, not to facilitate generalization".¹⁴

Dapat dikatakan bahwa sampel penelitian kualitatif ini sangat berbeda dengan penentuan sampel yang dilakukan dalam penelitian kuantitatif. Penentuan sampel kualitatif tidak berdasarkan perhitungan statistic, melainkan sampel dipilih berdasarkan fungsinya untuk memperoleh informasi yang maksimal dan bukan untuk digeneralisasikan. Sehingga ditetapkan oleh peneliti, sampel penelitian ini adalah Kepala Sekolah TK Mutiara Bunda Kabupaten Cirebon yang mulai mempersiapkan penerapan merdeka bermain di lembaganya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data (observasi, wawancara dan dokumentasi). Menggunakan Teknik triangulasi dalam pengumpulan data akan diperoleh data yang lebih konsisten, tuntas dan pasti, selain itu juga dapat meningkatkan kekuatan data yang diperoleh oleh peneliti.¹⁵ Setelah peneliti melakukan triangulasi data, maka data yang diperoleh peneliti dapat dianalisis menggunakan analisis yang bersifat induktif, dimana analisis ini didasarkan pada data yang diperoleh, yang kemudian dikembangkan menjadi hipotesis yang kemudian disimpulkan apakah hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Taman Kanak-Kanak dalam Persiapan Implementasi Konsep Merdeka Bermain

Taman Kanak-kanak dikembangkan oleh Friederich Froebel pada abad ke-19, dimana Froebel mendesain Taman Kanak-kanak dimulai dari usia 3-6 tahun untuk menghabiskan hari-hari anak untuk beraktivitas di taman yang identik dengan berpartisipasi dalam permainan dan berinteraksi dengan teman sebaya.¹⁶ Selain itu anak usia dini juga mempelajari keterampilan-keterampilan yang memang harus dimiliki sesuai dengan tahapan perkembangannya. Sehingga memang dibutuhkan kurikulum maupun program pembelajaran yang dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak usia dini.

Pada lingkungan sekolah peran Kepala Sekolah sangat diperlukan, dimana

¹⁴ Sugiyono.

¹⁵ Sugiyono.

¹⁶ Krogh., Suzanne., and Kristine Slentz, *The Early Childhood Curriculum* (Routledge: 2001).

Kepala Sekolah akan memimpin dan bertanggung jawab dengan semua hal yang ada di Sekolah. Dari mulai perencanaan, pelaksanaa hingga evaluasi semua kegiatan dan program yang berjalan di Sekolah. Menurut He Kepala Sekolah dapat membangun kapasitas yang dimiliki oleh Sekolah dan dapat mempromosikan program pembelajaran yang digunakan oleh anak didik di Sekolah tersebut.¹⁷ Sesungguhnya untuk penerapan program-program terbaru yang dikeluarkan oleh para pembuat kebijakan itu memang tidak mudah, karena diperlukan kesiapan serta pemahaman dari lembaga terkait mengenai program baru tersebut. Seperti halnya Kepala Sekolah TK Mutiara Bunda Kabupaten Cirebon, yang memiliki strategi-strategi untuk mulai mempersiapkan penerapan merdeka bermain dalam lembaganya.

Merdeka belajar merupakan suatu konsep baru dalam kurikulum Pendidikan di Indonesia, dimana para pembuat kebijakan berharap dengan adanya konsep baru merdeka belajar ini, peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan tetap memberikan pengalaman yang berharga tanpa dibebani oleh pencapaian target nilai. Menurut Prameswari, merdeka belajar ini merupakan kemerdekaan berpikir bagi anak didik dimana anak didik dapat merasakan sistem belajar yang lebih menyenangkan, dengan belajar diluar ruangan, anak dapat menjadi lebih aktif dan pembelajaran akan lebih bermakna.¹⁸ Sementara Adnyani menyatakan bahwa Merdeka Belajar yang didalamnya terdapat konsep merdeka bermain ini telah dirancang oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI dimana kodrat ala manak yang memiliki pembawaan masing-masing individu, dan dalam merdeka bermain ini tentunya tetap dalam Batasan dimana guru sebagai fasilitator tetap memberikan pengawasan dan bantuan saat anak mengalami hambatan-hambatan yang sulit.¹⁹ Setiap anak memiliki potensi untuk berkembang, mencari serta menemukan pengetahuannya, sehingga konsep merdeka bermain ini mencoba melakukan inovasi terhadap program pembelajaran dalam menciptakan suasana yang menyenangkan, menghormati perubahan dan tetap memberikan kebebasan kepada anak untuk belajar mandiri.

¹⁷ Pan He and Dora Ho, 'Leadership for School-Based Teacher Professional Development: The Experience of a Chinese Preschool', *International Journal of Leadership in Education*, 20.6 (2017), 717–32.

¹⁸ Prameswari.

¹⁹ Ni Wayan Adnyani, 'Penerapan Media Pembelajaran Sains pada Anak Usia Dini: Merdeka Belajar di Era Belajar di Rumah', *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.1 (2021), 13-28.

Di Taman Kanak-kanak Mutiara Bunda Kabupaten Cirebon sendiri sudah mulai mempersiapkan diri untuk menerapkan konsep merdeka bermain dalam pembelajaran di sekolah. Merdeka belajar melalui bermain ini dibuat dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilan anak usia dini dengan memberikan kesempatan yang sebebas-bebasnya tanpa anak mengalami tekanan untuk belajar. Hal ini diperkuat Marlina melalui penelitiannya, dimana anak usia dini dapat mengembangkan segala aspek perkembangan dengan bebas dan tanpa tekanan untuk belajar serta memberikan ruang bermain bagi anak untuk membentuk karakter yang baik melalui bermain.²⁰ Selain itu, Prameswari mengemukakan bahwa konsep merdeka belajar ini sejalan dengan konsep pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini, dimana hal ini memberikan kebebasan pada anak untuk bisa memilih kegiatan belajar yang diinginkan dan sesuai dengan minatnya serta memenuhi hak anak yaitu bermain.²¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap Kepala Sekolah TK Mutiara Bunda Kabupaten Cirebon dimana terdapat beberapa strategi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah untuk menghadapi persiapan penerapan merdeka bermain, yaitu:

1. Pemahaman Seorang Pemimpin

Seorang Kepala Sekolah harus bisa memahami apa yang harus dilakukan seorang pemimpin untuk memajukan lembaganya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah TK Mutiara Bunda Kabupaten Cirebon, Ibu Rochmah (29 Maret 2022) yang menyatakan bahwa:

“Kepala Sekolah itu bukan hanya sebagai Pemimpin di lembaga saja, Tetapi bisa menjadi Penilai, Pengamat, dan segalanya. Seorang Kepala Sekolah juga harus tahu betul bahwa waktu nya akan banyak tersita untuk lembaga walau jam kerja telah selesai”.

Pernyataan Kepala Sekolah TK Mutiara Bunda ini diperkuat dengan pendapat dari Rodd, yang menyatakan bahwa seorang Pemimpin itu harus bisa mengetahui apa yang dibutuhkan anggotanya, harus bisa lebih menonjolkan rasa percaya diri dibandingkan anggotanya, memiliki sikap yang selalu positif terhadap lingkungan di Sekolah dan bisa terbuka untuk menerima hal-hal baru yang ada di Dunia Pendidikan.²² Sementara itu,

²⁰ Marlina.

²¹ Prameswari.

²² Rodd.

Ramadina menegaskan bahwa seorang Kepala Sekolah itu harus bisa memfasilitasi tentang supervise di Sekolahnya demi kemajuan Bersama selain itu pula Kepala Sekolah harus bisa mendesain kurikulum baru untuk pengembangan program Sekolah.²³

2. Kepala Sekolah Menjadi Teladan

Dalam suatu organisasi atau kelompok sudah pasti ada seorang Pemimpin yang akan dijadikan Role Models. Disinilah seorang Kepala Sekolah dituntut untuk menjadi contoh yang baik bagi Guru dan peserta didiknya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rochmah, Kepala TK Mutiara Bunda Kabupaten Cirebon (29 Maret 2022) yang menyatakan bahwa:

“Kepala Sekolah harus bisa menjadi contoh bagi guru, karena dengan Kepala Sekolah memberikan contoh maka guru secara tidak langsung akan tergerak untuk melakukan perubahan atau perilaku yang dilakukan oleh Kepala Sekolah. Kepala Sekolah harus bisa merangkul Guru secara personal juga. Karena dengan begitu Guru akan lebih patuh dan mau mengikuti Kepala Sekolah untuk tujuan bersama”.

Dimana sejalan dengan yang dikemukakan oleh Rodd, bahwa kepemimpinan itu tentunya berbeda dengan manajemen. Karena dalam kepemimpinan harus ada visi misi yang jelas dan terarah yang sesuai dengan filosofi, nilai dan keyakinan serta inovasi lembaga yang dicontohkan oleh Kepala Sekolah.²⁴ Selain itu Smith & Phile menyatakan saat seorang pemimpin tidak ada di Sekolah pun, Guru masih merasakan bahwa ia benar-benar tetap diawasi sehingga dapat mengerjakan tugasnya dengan baik.²⁵

3. Terbuka dengan Hal Baru

Sebagai seorang Kepala Sekolah atau pemimpin dalam suatu lembaga, harus memiliki keinginan untuk terus berubah sesuai dengan perkembangan jaman. Dimana seorang Kepala Sekolah ini harus terbuka dengan hal baru yang menunjang untuk kemajuan sekolah. Hal ini didasarkan pada pedoman yang sudah ditetapkan oleh Sekolah dalam

²³ Ramadina.

²⁴ Rodd.

²⁵ Smith.

bentuk Visi dan Misi lembaga. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rochmah selaku Kepala Sekolah TK Mutiara Bunda Kabupaten Cirebon (29 Maret 2022) terkait “terbuka dengan hal baru” ini adalah sebagai berikut:

“Untuk menjadi Kepala Sekolah itu kita harus membuka mata, hati dan pikiran kita dengan seluruh perkembangan peradaban yang ada didunia ini. Sehingga lembaga kita bisa terus memfasilitasi anakanak didik dari berbagai generasi. Seandainya seorang Kepala Sekolah tidak mau terbuka dengan perkembangan Dunia, maka lembaga juga tidak bisa bertahan mengikuti jaman”.

Pendidik harus bisa melihat bahwa merdeka bermain ini memiliki dampak yang baik untuk anak. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Stover, bahwa bermain menjadi penting dan menjadi suatu cara untuk pengamatan anak.²⁶ Banyak sekali orangtua maupun pendidik yang mengatakan “apa pentingnya bermain?”, oleh karena nya ini adalah suatu gal baru yang memang harus dipertegas oleh lembaga yang dimulai dari Kepala Sekolah bahwa merdeka bermain memiliki peran penting dalam Pendidikan anak usia dini.

4. Memberikan Pelatihan kepada Guru

Banyaknya perubahan yang terjadi dalam kurikulum Pendidikan di Indonesia ini tentunya memberikan tantangan yang terus menerus harus dihadapi oleh para pendidik. Pendidik anak usia dini harus terus maju dan belajar untuk tidak tertinggal tentang program-program up-to-date dari para pembuat kebijakan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Rochmah selaku Kepala Sekolah TK Mutiara Bunda Kabupaten Cirebon menyatakan:

“Program-program baru dari pemerintah ini sudah terkonsep dengan bagus serta memiliki tujuan yang baik pula bagi anak-anak Kita. Sudah selayaknya Kita dilapangan memberikan yang terbaik kepada anak didik serta kepada Pemerintah. Oleh karenanya, pelatihan bagi para Pendidik terkait program merdeka bermain ini juga sangat penting. Saya selaku Kepala Sekolah memberikan

²⁶ Susan Larie Sue Stover, *Play's progress? Locating play in the educationalisation of early childhood education in Aotearoa New Zealand* (Doctoral dissertation: Auckland University of Technology, 2011).

fasilitas kepada Guru untuk mengikuti seminar maupun pelatihan tentang merdeka bermain ini agar guru-guru lebih memahami dan tidak salah langkah dalam memberikan pembelajaran kepada anak didik”.

Hal ini ditegaskan oleh Rodd, bahwa menjadi seorang pemimpin itu harus bisa memahami dan mengetahui apa yang disukai oleh orang lain yang ada di lingkungan sekolah yang menjhadi tanggung jawabnya.²⁷ Selain itu, West menyatakan bahwa seorang pemimpin harus bisa menjadi pendengar yang baik secara konsisten sebagai salah satu bentuk untuk memahami apa yang dibutuhkan untuk kemajuan lembaga.²⁸

5. Evaluasi

Evaluasi serta penilaian apakah suatu program yang dilakukan oleh lembaga, berhasil atau tidak ini dilakukan oleh Kepala Sekolah. Kepala Sekolah mengevaluasi atau memberikan penilaian setelah program-program tersebut diberikan kepada anak didik saat kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Rochmah selaku Kepala Sekolah TK Mutiara Bunda Kabupaten Cirebon ini didapat:

“Untuk evaluasi program ini wajib dilakukan oleh Kepala Sekolah, karena kita harus bisa melihat apakah program tersebut berhasil atau tidak untuk lembaga kami. Dan melalui evaluasi juga saya bisa mengetahui apa yang harus dilakukan saat lembaga mengalami hambatan ataupun kesulitan yang dihadapi, saya harus cepat menemukan solusi untuk hal tersebut agar pembelajaran terus berlangsung dengan baik dan positif. Selain itu juga untuk Guru jadi bisa lebih mengerti dan memahami tahapan selanjutnya yang harus dilakukan”.

Sebagaimana diperkuat oleh pendapat Wiranti, dimana evaluasi ini dilakukan untuk mempertimbangkan seberapa besar dampak yang dihasilkan dari pelaksanaan program baru di lembaga.²⁹ Dengan hal ini diharapkan lembaga mampu untuk menghasilkan solusi yang terbaik dalam

²⁷ Rodd.

²⁸ Rodd.

²⁹ Dyah Ayu Wiranti., Dita Ratnasari., and Putu Aditya Ferdian Ariawantara, ‘Implementasi Funing (Fun Learning): Game-Based Learning Platform Dengan Optimalisasi Collaborative Governance Di Era New Normal Sebagai Upaya Menyukkseskan Merdeka Belajar’, *Lomba Karya Tulis Ilmiah*, 2.1 (2021), 57-70.

mengatasi hambatan yang dihadapi.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa strategi seorang Kepala Sekolah dalam persiapan penerapan merdeka bermain ini sangat penting dan dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi dalam persiapan ini mengandung lima point utama yaitu: 1) Pemahaman seorang pemimpin. 2) Kepala sekolah menjadi teladan. 3) Terbuka dengan hal baru. 4) Memberikan pelatihan kepada guru. 5) Evaluasi.

Selain dari lima point utama ini, adanya Kerjasama yang dilakukan oleh semua pihak terkait dalam Sekolah seperti, staff tenaga kependidikan, orang tua murid maupun tetangga sekolah juga memberikan kontribusi yang untuk perubahan lingkungan kearah yang lebih positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, Ni Wayan, ‘Penerapan Media Pembelajaran Sains pada Anak Usia Dini: Merdeka Belajar di Era Belajar Di Rumah’, *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.1 (2021), 13-28
- Ahmad., and Suriansyah, Aslamiah, ‘Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua, dan Masyarakat dalam Membentuk Karakter Siswa’, *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2.2 (2015), 234–47
- Fatimah, Siti., Amal, Azizah., and Nilawati, Alia, ‘Merdeka Bermain dengan Ingkung Bebek pada Kelompok B3 di TK Al Hikmah Bontang’, *Jurnal Profesi Kependidikan*, 2.1 Apr (2021)
- Krogh., Suzanne., and Slentz, Kristine, *The Early Childhood Curriculum* (Routledge: 2001)
- Marlina, Serli., Qolbi, Zahratul., and Putera, Rafhi Febryan, ‘Efektivitas Kemerdekaan Belajar Melalui Bermain Terhadap Karakter Anak TK Baiturrida Kabupaten Padang Pariaman’, *Jurnal Imiah Potensia*, 5.2 (2020), 83–90
- Pan He and Dora Ho, ‘Leadership for School-Based Teacher Professional Development: The Experience of a Chinese Preschool’, *International Journal of Leadership in Education*, 20.6 (2017), 717–32
- Prameswari, Titania Widya, ‘Merdeka Belajar: Sebuah Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini Menuju Indonesia Emas 2045’, *Seminar Nasional*

-
- Penalaran Dan Penelitian Nusantara*, 1 (2020), 76–86
- Ramadina, Evy, ‘Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar’, *Mozaic Islam Nusantara*, 7.2 (2021), 131–42
- Rodd, Jillian, *Leadership in Early Childhood* (Australia: Allen & Uwin, 2006)
- Smith, Philip K, *School Leadership* (USA: University of Oregon, 1997)
- Stover, Susan Larie Sue, *Play's progress? Locating play in the educationalisation of early childhood education in Aotearoa New Zealand* (Doctoral dissertation: Auckland University of Technology, 2011)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)
- Supriadi, Oding, ‘Peranan Kepala PAUD dalam Penyelenggaraan Pendidikan Sebelum dan Saat Terjadi Pandemi Covid-19’, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2020), 841–56
- UNICEF, *Learning Trough Play* (USA: UNICEF, 2018)
- Usman, Husaini., and Raharjo, Nuryadin Eko, ‘Strategi Kepemimpinan Pembelajaran Menyongsong Implementasi Kurikulum 2013’, *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 5.1 (2013), 1-13
- Wiranti, Dyah Ayu., Ratnasari, Dita., and Ariawantara, Putu Aditya Ferdian, ‘Implementasi Funing (Fun Learning): Game-Based Learning Platform Dengan Optimalisasi Collaborative Governance Di Era New Normal Sebagai Upaya Menyukseskan Merdeka Belajar’, *Lomba Karya Tulis Ilmiah*, 2.1 (2021), 57-70
- Wood, Elizabeth Ann, ‘Free Choice and Free Play in Early Childhood Education: Troubling the Discourse’, *International Journal of Early Years Education*, 22.1 (2014), 4–18